

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Dalam landasan teoritis, terdapat konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Selanjutnya, penulis akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang didalamnya terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yang dapat diperoleh dari tulisan di jurnal.

Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori, atau penelitian terdahulu, yang berupa skema dan uraian singkat. Kemudian dari kerangka pemikiran tersebut, timbul hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer (Jensen & Meckling, 1976).





Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian yang besar dan cepat atas investasinya melalui dividen dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan adanya pemberian kompensasi atau bonus yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Keduanya memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga keduanya berlomba-lomba untuk memenuhi kepentingannya sendiri.

Pemegang saham menilai kinerja manajer berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan yang besar untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula dividen yang didapatkan investor. Ketika laba yang didapatkan besar, maka manajer akan dinilai memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan. Namun, manajer seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuannya mendapatkan kompensasi dapat tercapai. Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Timbul upaya-upaya untuk mempercantik laporan keuangan untuk menutupi target laba yang tidak tercapai dengan cara melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh investor dan manajemen. Hal tersebut diperkuat oleh Scott (2015:22) yang menyatakan bahwa masalah yang timbul dalam hubungan keagenan biasanya terjadi karena salah satu pihak mempunyai lebih banyak informasi terhadap transaksi potensial dibandingkan dengan pihak lainnya. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



daripada pemegang saham. Asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat memicu manajer untuk melakukan opportunistic behaviour. Adanya kesenjangan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan maka manajemen mempunyai kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan mereka yang salah satunya dengan melakukan manajemen laba.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian di dunia nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan, seperti misalnya pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer (agen) di suatu perusahaan dan bagaimana respon manajer terhadap standar akuntansi baru yang diusulkannya itu (Scott, 2012) dalam (Riska Nirwanan Sari, 2019). Berdasarkan teori akuntansi positif, hal tersebut akan memunculkan adanya aliran positif dari beberapa ahli.

Teori akuntansi positif menjelaskan sehubungan dengan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan suatu peristiwa yang terjadi. Jadi teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan kebijakan akuntansi tertentu. Dasar atas penjelasan dan prediksi itu adalah pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain, seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Watts & Zimmerman, 1990).

Teori akuntansi positif mendasarkan pada premis bahwa individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi dan berusaha dalam memaksimalkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuntungan pribadi. Selain itu, teori akuntansi positif juga dapat dikaitkan dengan fenomena perilaku oportunistik manajer, dimana Watt dan Zimmerman (1986) menjelaskan tiga hipotesa yang melatarbelakangi perilaku oportunistik manajer, yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*, dimana manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan bonus yang tinggi, yaitu yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan,
2. *Debt Covenant Hypothesis*, yaitu makin tinggi rasio hutang perusahaan semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba, karena makin dekat dengan batasan perjanjian atau peraturan kreditnya. Hal ini semakin besar kemungkinan penyimpangan kredit dan pengeluaran biaya. Dengan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba, sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis,
3. *Political Cost Hypothesis*, dimana semakin besar perusahaan akan semakin besar kemungkinan akan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba, karena bila laba perusahaan besar maka semakin besar pajak yang harus dibayar dan semakin tinggi perusahaan dituntut tanggungjawabnya terhadap lingkungan, otomatis biaya semakin besar.

### Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989:49) Manajemen laba (*earnings management*) di definisikan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“*Earnings management is a purposes intervention in the external financial*

**C** *reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process)”* (Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses)

Davidson, Stickney, dan Weil 1987) menyatakan manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat membuat mislead para pemangku kepentingan mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan. *Earnings management* banyak dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka meningkatkan kompensasi dan *job security*.

Dengan kata lain, manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi atau dengan melakukan tindakan nyata yang dapat membuat *mislead* para pemangku kepentingan sehingga dapat memenuhi tujuan pribadinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pola Manajemen Laba

##### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Scott (2003) dalam (Puji Astutik, 2016) mengemukakan bahwa ada empat jenis manajemen laba, yaitu :

##### 1. *Taking a Bath*

Dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui adanya biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebaskan perkiraan-perkiraan mendatang dan mengakibatkan laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya,

##### 2. *Income Increasing*

Manajemen laba dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan dan sebagainya.

##### 3. *Income Maximization*

Income Maximization (maksimalisasi laba) dilakukan supaya kinerja perusahaan terlihat baik. Manajemen laba jenis ini biasanya terjadi pada perusahaan yang menentukan kompensasi manajemen berdasarkan laba yang dihasilkan, perusahaan yang sedang menghadapi kesepakatan kontrak hutang atau kredit dan perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana (IPO).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. *Income Smoothing*

Income smoothing (perataan laba) merupakan bentuk manajemen laba yang paling populer dan sering dilakukan karena lewatperataan laba manajemen dapat menaikkan dan menurunkan laba. Manajemen melakukanperataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga perusahaan terlihat lebih stabil dan tidak beresiko tinggi. Dengan kondisi perusahaan yang terlihat stabil akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### Motivasi Manajemen Laba

Beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu :

##### 1. *Bonus plan hypothesis*

Bonus plan hypothesis yang menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial, agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. Hal inilah yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. *Debt Equity Hypothesis*

Debt equity hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumberdaya.

## 3. *Political Cost Hypothesis*

Political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

## Teknik Manajemen Laba

Secara umum, teknik legal yang biasanya dijumpai dalam praktik manajemen laba dapat dikelompokkan ke dalam lima teknik (Sulistiawan, et al., 2011), yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 1. Mengubah Metode Akuntansi

Metode akuntansi merupakan pilihan-pilihan yang disediakan oleh standar akuntansi (*accounting choice*) dalam menilai aset perusahaan. Beberapa bentuk pilihan metode akuntansi antara lain seperti metode penilaian persediaan First In First Out-FIFO, Last In First Out -LIFO, rata-rata tertimbang, atau identifikasi khusus. Selain itu, masih banyak metode pilihan yang lain seperti leasing (*capital lease* atau *operating lease*), penggunaan metode harga pasar atau nilai buku pada aset jangka panjang, dan lain-lain.

### 2. Mengubah Estimasi Akuntansi

Teknik ini dilakukan dengan tujuan mempengaruhi laba akuntansi melalui kebijakan dalam membuat estimasi akuntansi. Beberapa bentuk estimasi akuntansi tersebut yaitu estimasi dalam menentukan umur ekonomis aset, baik aset tetap maupun aset berwujud, estimasi dalam menentukan besarnya jumlah piutang tidak tertagih, baik dengan persentase penjualan maupun persentase piutang, dan lain-lain.

### 3. Mengubah Periode Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Teknik ini dilakukan untuk mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan biaya dengan cara menggeser pendapatan dan biaya ke periode berikutnya agar memperoleh biaya maksimum. Teknik ini biasanya ditemukan pada perusahaan yang akan melakukan IPO.

### 4. Mengklasifikasikan Akun Current dan Noncurrent Pada

Pada bagian ini, permainan akuntansi dilakukan dengan memindahkan posisi akun dari satu tempat ke tempat lainnya. Jadi, sebenarnya laporan keuangan yang disajikan sudah sama, tetapi karena kelihaihan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyajinya, laporan keuangan ini bias memberikan dampak interpretasi yang berbeda bagi penggunanya.

#### 5. Mereklasifikasi AkruaI Diskresioner (*Accrual Discretionary*) dan AkruaI Nondiskresioner (*Accrual Nondiscretionary*)

AkruaI diskresioner adalah akruaI yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penentuan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi. Sedangkan, akruaI nondiskresioner adalah akruaI yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan secara signifikan.

AkruaI adalah penjumlahan antara akruaI diskresioner dan akruaI nondiskresioner. AkruaI merupakan perbedaan laba dengan arus kas operasi. Makin besar perbedaannya, maka perbedaan itu disebabkan karena aspek akruaI atau kebijakan akuntansi, sedangkan arus kas operasional hanya berasal dari transaksi kas riil. Makin tinggi nilai akruaI menunjukkan adanya strategi menaikkan laba dan makin minus nilai akruaI menunjukkan adanya strategi menurunkan laba.

### Pendekatan Manajemen Laba

Menurut Dechow et al (1995), model manajemen laba terbagi menjadi empat, yaitu:

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1. Model Healy

Model Healy (1985) berbeda dengan kebanyakan model manajemen laba lainnya karena ia memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap periode. Model Healy merupakan model yang sederhana karena Healy menggunakan *total accruals* sebagai proksi manajemen laba. *Total accruals* merupakan penjumlahan dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*.

## 2. Model De Angelo

De Angelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan awal dalam total akrual dan dengan asumsi bahwa perbedaan pertama tersebut diharapkan nol, yang berarti tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode terakhir (diskalakan dengan total asset periode sebelumnya) untuk mengukur *non-discretionary accruals*.

Model Healy dan Model De Angelo menggunakan total akrual dari periode yang disetimasikan untuk mengukur *non-discretionary accruals*. Jika *non-discretionary accruals* konstan dari waktu ke waktu dan *discretionary accruals* memiliki rata-rata nol pada periode estimasi, maka Model Healy dan Model De Angelo akan mengukur *non-discretionary accruals* tanpa kesalahan.

## 3. Model Jones

Jones (1991) mengajukan model yang mencoba mengontrol perubahan dalam *non-discretionary accruals* yang disebabkan oleh kondisi ekonomi. Model Jones secara tersirat menyatakan bahwa pendapatan adalah *non-discretionary*. Jika manajemen laba dilakukan melalui *discretionary* pendapatan, Model Jones akan menghapuskan pendapatan yang sudah dikelola

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari proksi *discretionary accruals*, yang akan menyebabkan estimasi terhadap manajemen laba menjadi bias. Keterbatasan model ini diakui oleh Jones dalam penelitiannya.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### 4. Model Jones Modifikasian (*Modified Jones Model*)

Model Jones dimodifikasi merupakan modifikasi dari model yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 8. Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan akibat akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perpajakan.

PPH yang dihitung berbasis pada PKP yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah disebut sebagai PPH terutang, sedangkan PPH yang dihitung berbasis laba (penghasilan) sebelum pajak disebut dengan beban PPH. Sebagian perbedaan yang terjadi akibat perbedaan antara PPH terutang dengan beban pajak yang dimaksud, sepanjang menyangkut perbedaan temporer, hendaknya dilakukan pencatatan dan tercermin dalam laporan keuangan komersial dalam akun pajak tangguhan (Zain, 2007).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pajak tangguhan ini diperhitungkan dalam penghitungan laba rugi akuntansi dalam suatu periode berjalan yang diakui sebagai beban atau manfaat pajak tangguhan. Sumomba (2010) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak).

Suandy (2008: 91) mengungkapkan bahwa apabila pada masa mendatang akan terjadi pembayaran yang lebih besar, maka berdasarkan SAK harus diakui sebagai suatu kewajiban. Sebagai contoh apabila beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih besar daripada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersial pada masa yang akan datang. Dengan demikian selisih tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan ini terjadi apabila rekonsiliasi fiskal berupa koreksi negatif, di mana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil daripada akuntansi fiskal. Sama halnya dengan proses akuntansi lainnya, akuntansi pajak tangguhan tidak terlepas dari empat kegiatan proses akuntansi, yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK No. 46 (IAI, 2009).

Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajaktangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas pajak

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tanggungan (Waluyo, 2014) dalam (Sari, 2016).Beban PPh terdiri dari beban pajak tanggungan, beban pajak kini ataupendapatan pajak tanggungan.Pajak kini (current tax) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tariff pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.Perbedaan temporer yang dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak(tax base) dari suatu aset atau kewajibandengan nilai yang tercatat pada aset ataukewajiban yang berakibat pada perubahanlaba fiskal periode yang mendatang.Terjadinyaperubahan tersebut dapat bertambah (futuretaxable amount) atau berkurang (futuredeductible amount) pada saat aset telah dipulihkan atau kewajiban telah dilunasi/dibayar.Perbedaan temporer ini berakibat harus diakui nya aset dan/ataukewajiban pajak tanggungan(Riska Nirwanan Sari, 2019). Hal ini dapat terjadi pada kondisi:

- a. Goodwill atau goodwill negatif yang terjadi saat konsolidasi
- b. Perbedaan nilai tercatat dengan tax basedari suatu aset atau kewajiban pada saat pengakuan awal.
- c. Penghasilan atau beban yang harus diakui untuk menghitung laba fiskal atau labakomersial dalam periode yang berbeda.
- d. Bagian dari biaya perolehan saat penggabungan usaha yang bermakna akuisisi dialokasikan ke aset ataukewajiban tertentu atas dasar nilai wajar, perlakuan akuntansi demikian tidak diperkenankan oleh Undang-Undang Pajak.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9. Profitabilitas

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan masing-masing pengukuran yang dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukman, 2013:22). Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Susan Irawati (2012:31) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut pendapat Kashmir (2011 : 23) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan sebagai pengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ada beberapa rumusan rasio profitabilitas yang digunakan antara lain:

#### 1. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Gross Profit (laba kotor)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. *Operating Profit Margin*(margin laba operasi)

Operating Profit Margin (OPM) adalah perhitungan untuk mengukur seberapa besar untung perusahaan. perusahaan dari pendapatan yang diperoleh setelah membayar seluruh biaya variabel produksi.

Rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profits}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

## 3. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

## 4. *Earning Per Share* (EPS)

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Semakin tinggi tingkat EPS, maka perusahaan dinilai semakin baik. EPS ini sering diperhatikan oleh investor karena EPS dianggap mampu menjadi indicator kesuksesan perusahaan.

Rumus:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{EPS} = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}} \times 100\%$$

5. *Return on Total Asset (ROA)*

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 10. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto. 2010 dalam (Yofi Prima Agustia, 2018).

Perusahaan yang besar cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis karena akan dibebani pajak yang besar. Namun, ketika perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis maka akan menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau krisis. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula dorongan manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba, karena manajer ingin menjaga laba untuk tetap stabil dan juga untuk menghindari biaya politik yang besar. Hal ini terkait dengan pengaturan laba guna memperoleh insentif atau bonus yang maksimal dan efisiensi biaya perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 11. Good Corporate Governance

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### a. Definisi *Corporate Governance*

Menurut (OECD, 2003), good corporate governance merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja. Hal senada dikemukakan oleh Calbury Committee (2003) *A set of rules that define a relationship between shareholders, manager, creditor the government, employees and other internal and external stakeholder in respect to their and responsibilities.*

GCG pada dasarnya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

#### b. Asas *Corporate governance*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Ada lima unsur penting dalam GCG, yaitu:

##### 1. Transparansi (*Transparency*)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak adanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan menjamin bahwa perusahaan dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

4. Independensi (*Independency*)

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

#### 5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dengan menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### D. Mekanisme *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

#### a. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Tetapi, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Dewan Komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi dan komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terafiliasi serta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi. Dewan Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak berafiliasi.

b. Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang memiliki tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit, dan komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan agar meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Suryani et al., 2020).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, komite audit beranggotakan paling sedikit tiga orang yang terdiri dari: 1 orang komisaris independen, 1 orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit.

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, pihak manajemen yang dimaksud adalah pengelola perusahaan (direktur, manajer, dan karyawan). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham, dan kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya(Suryani et al., 2020).

d. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, *investment banking*, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal(Suryani et al., 2020).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**B. Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah tabel ringkasan mengenai penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan:

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Ainaul Maslihah, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. - Aktiva pajak tangguhan



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>Pajak, Leverage</p> <p>Variabel dependen: Manajemen Laba</p>	<p>berpengaruh positif terhadap manajemen laba. - Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. - Leverage berpengaruh positif terhadap laba.</p>
	<p>2. <b>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>	<p>Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel Independen: Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>	<p>- Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak - Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p>
<p>3.</p>	<p>Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2018)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel independen: Profitabilitas, ROA, ROE</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p>	<p>Profitabilitas dengan pengukuran rasio return of asset (ROA) dan return of equity (ROE) berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
<p>4.</p>	<p>Lucy Citra Fitriany</p>	<p>Pengaruh Aset pajak Tangguhan, Beban Pajak</p>	<p>Variabel independen:</p>	<p>- Aset pajak tangguhan</p>



	<p>(2016)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Tanggungan dan Perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Aset pajak tanggungan, Perencanaan Pajak, Beban pajak tanggungan, Profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p>	<p>terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban pajak tanggungan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</li> <li>- Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba</li> </ul>
<p>5.</p>	<p>Mustika Sari (2016)</p>	<p>Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Earnings Management</i>.</p>	<p>Variabel Independen: Aset pajak tanggungan, Beban pajak tanggungan, Perencanaan pajak, Asimetri informasi, Leverage</p> <p>Variabel dependen: Earnings management</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aset pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings management</li> <li>- Beban pajak tanggungan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap earnings management</li> <li>- Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings management</li> <li>- Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings management</li> <li>- Leverage berpengaruh signifikan terhadap earnings management</li> </ul>
<p>6.</p>	<p>Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap</p>	<p>Variabel independen: Ukuran</p>	<p>-Ukuran perusahaan tidak berpengaruh</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>(2018)</p> <p><b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Manajemen Laba</p>	<p>perusahaan, Umur perusahaan, Leverage, Profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: Manajemen Laba</p>	<p>signifikan terhadap manajemen laba. - Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba - Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba - Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p>	
<p>7.</p>	<p>Fibria Anggraini Puji Lestari (2018)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variable independen: Profitabilitas, Beban pajak tanggungan</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p>	<p>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba - Beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba</p>
<p>8.</p>	<p>Vincent Junery (2016)</p>	<p>Pengaruh Beban Pajak Tanggungan, Beban Pajak Kini, dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel independen: Beban pajak tanggungan, Beban pajak kini, kompensasi manajemen</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p>	<p>- Beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
<p>9</p>	<p>Riky</p>	<p>Analisis Penghindaran Pajak,</p>	<p>Variabel</p>	<p>- Penghindaran</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Antonius dan Lambok DR Tampubolon (2019)</p>	<p>Beban Pajak Tangguhan, dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba</p>	<p>independen: Penghindaran pajak, Beban pajak tangguhan, Koneksi politik, Ukuran perusahaan, Leverage, Return on asset (ROA)</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p>	<p>pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba - Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
<p>10.</p>	<p>Shinta Dwi Pratikasari, Yohanes Indrayono dan Haqi Fadillah (2019)</p>	<p>Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan AkruaI terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel independen: Beban pajak tangguhan, AkruaI</p> <p>Variabel dependen: Manajemen laba</p>	<p>-Beban pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba - AkruaI berpengaruh negatif terhadap manajemen laba</p>
<p>11.</p>	<p>A.A Gede Raka Plasa Negara dan D.G Dharma Suputra</p>	<p>Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel independen: Perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan</p>	<p>- Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba - Beban pajak tangguhan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	(2017)		Variabel dependen: Manajemen laba	berpengaruh positif terhadap manajemen laba
12.	Riska Nirwanan Sari, Arief Tri Hardiyanto dan Patar Simamora (2019)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: Beban pajak tangguhan, Perencanaan pajak, Profitabilitas  Variabel dependen: Manajemen laba	- Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
13.	Dendi Purnama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.	Variabel independen: Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial  Variabel dependen: Manajemen laba	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba -Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba -Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
14.	Ayu Candra Esti Cahyani (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: Kepemilikan manajerial, Kebijakan hutang, Ukuran perusahaan  Variabel dependen:	-Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba -Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba -Ukuran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tanpa izin IBIKKG.



			Manajemen laba	perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	
	15.	Anisa dan Elly Suryani (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: Dewan komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional  Variabel dependen: Manajemen laba	-Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba -Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba -Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba -Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
	16.	Alhadab & Glacher, (2018)	The impact of audit quality on real and accrual earnings management around IPOs	Variabel independen: Kualitas audit  Variable dependen: Manajemen laba	Auditor big-N memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah pada perusahaan IPO
	17.	H & T, (2016)	The Impact of the Audit Quality on that of the Earnings Management: Case Study in Tunisia	Variabel independen: Auditor type (big four), spesialisasi industri  Variabel dependen: Manajemen laba	Perusahaan yang diaudit berdampak positif terhadap relevansi laba akuntansi kedua sektor tersebut (keuangan dan non keuangan).
	18	Puji Astutik, (2016)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: Perencanaan pajak, Beban pajak tangguhan	-Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba -Beban pajak tangguhan berpengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1	© Hak cipta milik IBLKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		Variabel dependen: Manajemen laba	positif terhadap manajemen laba
---	--------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------	---------------------------------

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Keberadaan pajak sebenarnya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan negara, disisi lain akuntansi merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Hanlon (2005) mengatakan bahwa secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara, sebaliknya sistem akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menekan asimetris informasi yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal.

Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Metode pajak tangguhan merupakan salah satu metode akuntansi yang berhubungan dengan kebijakan akrual yang ditetapkan oleh manajemen. Perusahaan diwajibkan secara periodik untuk mengevaluasi apakah manfaat atau kewajiban perpajakan yang ditangguhkan memang dapat direalisasi di masa mendatang. Apabila realisasi terhadap aset diragukan, maka harus ada penilaian kembali terhadap aset yang bersangkutan. Pertimbangan bahwa suatu aktiva atau kewajiban pajak tangguhan dapat direalisasikan di masa yang akan datang bersifat sangat subjektif, sehingga dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui kebijakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLKKG.



akrual yang dapat direkayasa (Dewi, 2007:47). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman dalam Widyaningsih dan Purnamawati (2012: 323) bahwa alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *Political Cost Hypothesis* sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak salah satunya dengan merekayasa beban pajak tangguhan yang berhubungan dengan akrual sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen laba. Perpajakan dapat menjadi motivasi bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu dengan cara memperkecil *taxable income* dalam rangka mengurangi pajak adalah dengan menggunakan metode akuntansi dalam perhitungan nilai persediaan, depresiasi dan cadangan-cadangan yang diperbolehkan (Scott, 2003: 361).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratikasari, 2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi bonus yang didapat oleh manajemen. Oleh karena itu, manajer tidak banyak melakukan manajemen laba karena bonus yang ia dapatkan sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terpenuhi. Sebaliknya, apabila profitabilitas rendah, manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga manajer dapat memperoleh bonus yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan *bonus hypothesis plan*. Ketika profitabilitas rendah manajemen juga khawatir akan adanya pergantian manajemen sehingga dilakukan manajemen laba untuk memperlihatkan bahwa laba yang diperoleh besar dan kinerja manajemen akan dinilai bagus. Manajer juga akan termotivasi untuk melakukan *income maximization* agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat terlihat baik sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan rendah akan mempengaruhi terjadinya tindakan melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017), (Ayu Via Fitriya, 2020), dan (Puji Lestari, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan nilai pasar saham (Kusumawardhani, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan manajemen (Siregar dan Utama, 2005). Lee & Choi (2002) menyatakan dimana perusahaan-perusahaan kecil lebih cenderung melakukan pengelolaan laba dibandingkan perusahaan besar.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



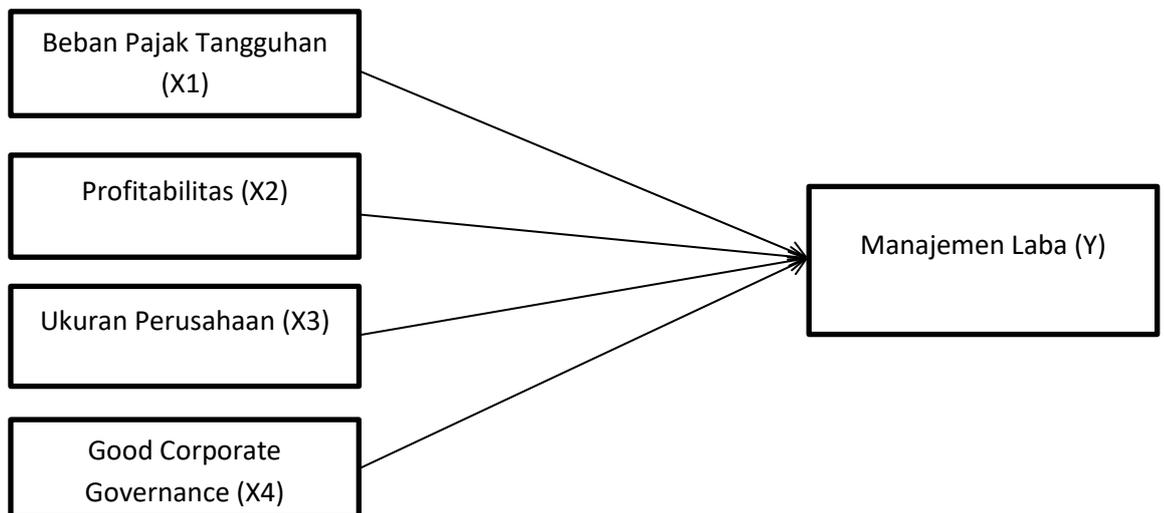
Hal ini di dukung oleh penelitian (Aniswatin et al., 2020) yang menyatakan

Ⓒ bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### 4 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba

Good Corporate Governance (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik yang dapat meminimalkan manajemen laba dan risiko perusahaan mengalami kondisi financial distress (kesulitan keuangan) karena menurut Porter (1991) dalam (Good et al., 2015) alasan suatu perusahaan sukses ataupun gagal lebih disebabkan oleh strategi yang ditetapkan perusahaan, seperti strategi penerapan GCG. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2020) menunjukkan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang ada, maka

hipotesis penelitian ini sebagai berikut:



- H1: Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H4: Good corporate governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.